

Abd. Aziz, dkk.



Rekaman
**Rapat
Kerja**
dalam
Tulisan

SENARAI KISAH, HARAPAN, DAN
DOKUMENTASI DIBROMO

{ Editor: Dr. Ngainun Naim }



Editor: Dr. Ngainun Naim

Rekaman

Rapat Kerja

dalam Tulisan

SENARAI KISAH, HARAPAN,
DAN DOKUMENTASI DI BROMO

Abd. Aziz, dkk.



**REKAMAN RAPAT KERJA DALAM TULISAN: Senarai
Kisah, Harapan, dan Dokumentasi di Bromo**

Copyright © Abd. Aziz, dkk.2020
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Layout: Akademia Pustaka
Desain cover: Diky M. Fauzi
Penyelaras Akhir: Saiful Mustofa
x + 277 hlm: 14 x 20,3 cm
Cetakan Pertama, April 2020
ISBN: 978-623-7706-68-7

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

Akademia Pustaka
Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung
Telp: 081216178398
Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

Pengantar Editor

**Raker Pun
Bisa Menghasilkan Buku
~ Ngainun Naim ~**

Sebuah buku tidak lahir dari ruang kosong. Terdapat konteks yang melatarbelakangi lahirnya sebuah buku. Konteks tersebut sangat beragam, tergantung kepada masing-masing penulis.

Ada konteks intelektual, konteks sosial, konteks budaya, dan konteks fenomena. Persoalan konteks ini sesungguhnya tidak penting untuk diperdebatkan. Aspek yang justru penting adalah buku itu—terlepas dari perdebatan tentang kualitas—bisa selesai ditulis lalu diterbitkan.

Sesederhana apa pun sebuah buku selalu ada manfaat di dalamnya. Manfaat ini, sejalan dengan teori hermeneutika, sifatnya subjektif. Bagi seseorang mungkin sebuah buku tidak ada manfaatnya. Namun bagi orang lain, manfaatnya sangat terasa. Teks buku, penulis, dan pembaca adalah trilogi yang saling berkait-kelindan.

Menulis buku sesungguhnya merupakan bagian tidak terpisah dari tugas intelektual seorang dosen. Tugas ini secara intrinsik melekat dalam posisi sebagai dosen. Pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat mengharuskan adanya proses menulis.

Persoalannya, menulis itu tidak selalu mudah. Semua dosen pasti mengetahui tentang signifikansi menulis,

tetapi tidak semua bisa melakukannya secara mudah. Ada banyak persoalan yang menjadikan menulis itu menjadi tidak bisa diwujudkan.

Malas, bingung, dan sejumlah persoalan lain menjadi faktor penghambatnya. Meskipun Sastrawan Arswendo Atmowiloto pernah bilang bahwa menulis itu mudah, tetapi tidak bagi yang lainnya. Dalam kerangka inilah maka faktor pendorong penting untuk diciptakan. Faktor ajakan sebagaimana dalam terwujudnya buku ini adalah faktor yang penting bagi lahirnya sebuah buku.

Lahirnya buku ini bisa dikatakan berawal dari sebuah ketidaksengajaan. Saya memiliki kebiasaan mencatat hal-hal penting dalam hidup saya, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang saya terlibat di dalamnya. Perjalanan mengikuti Raker pun saya catat. Tulisannya tidak terlalu panjang. Saya menulis di sela-sela kesempatan yang ada. Satu tulisan saya posting di grup WA yang anggotanya para peserta Raker. Saya mengunggah tulisan bersambung sebanyak empat kali. Keseluruhan tulisan yang saya unggah, setelah melalui editing, menjadi bagian dari buku ini.

Gayung pun bersambut. Bu Dr. Eni Setyowati mengusulkan agar kami membuat buku. Saya pun menyambut baik gagasan ini. Saya lalu memposting ketentuan tulisan yang bisa diproyeksikan menjadi buku.

Sungguh di luar dugaan. Responnya sangat luar biasa. Saya tidak akan menceritakan apa saja yang ditulis. Pembaca sekalian bisa menyimaknya di buku ini. Inilah buku yang lahir sebuah kegiatan yang saya kira jarang dilakukan.

Buku ini merupakan wujud semakin bergairahnya iklim literasi di IAIN Tulungagung. Dari peristiwa sederhana bisa lahir sebuah karya. Sungguh menyenangkan melihat gairah kawan-kawan dosen IAIN Tulungagung dalam menghasilkan karya. Saya yakin akan semakin banyak saja buku yang bisa dihasilkan. Semoga.

Trenggalek, 30 Maret 2020

Daftar Isi

Pengantar Editor	
<i>Raker Pun Bisa Menghasilkan Buku</i>	iii
Daftar Isi	vii
Abd. Aziz	
Harapan dan Kecemasan Di Balik Covid 19.....	1
Ainun Nikmati Laily	
Antara Covid-19 dan Vasconcellea Cundinamarcencis..	12
Ali Amirul Mu'minin	
Eksotisme Negeri di Atas Awan Terbalut Hipnotisme Corona.....	18
Arbaul Fauziah	
Bromo Mountain, Raker, dan Kenangan	28
Beni Asyhar	
Mendadak <i>Makelar</i> di Bromo.....	36
Binti Maunah	
Menyatukan Puing-Puing Ide Meraih Impian di Tengah Ganasnya Covid-19 dan Dinginnya Bromo.....	48
Dwi Astuti W.N.	
Makhluk Cantik Ikut Ribut dalam Raker dan Covid	55
Eni Setyowati	
Sepenggal Kisah Raker di Kaki Gunung Bromo.....	65
Erna Iftanti	
Bahasa Kalbu di Balik Kabut Bromo dan Corona	73

Fathul Mujib	
Raker, Capacity Building dan Disturbsi Corona	87
Haslinda Yasti Agustin	
Sebuah Perjuangan Mempertahankan <i>Homeo-stasis</i> Tubuh dari Dinginnya Suhu Bromo	99
Ikfi Khoulita	
Raker, Bromo, dan Takdir	108
A Indah Komsiyah	
Serba Serbi Raker, Temu Lawak, dan Corona	116
Luluk Indarti	
Menenun Asa di Kaki Bromo	124
Maryono	
Ada Apa dengan B2RC (Bromo, Borang, Raker, dan Covid-19)?.....	138
Muhammad Iqbal Filayani	
Bromo...Tak Kenal Maka Tak Sayang, Tak Sayang Maka Tak.....	148
Muhammad Zaini	
Menjalin Sinergi Menggapai Puncak Pendakian.....	158
Muyassaroh	
Lukisan Abstrak Lautan Pasir Bromo	166
M. Arif Faizin	
Raker Jo?.....	174
Ngainun Naim	
Raker, Bromo, dan Corona.....	181
Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana	
Mengurai Cerita di Bumi Tengger	189

Nur Cholís	
Menuju Bromo, Antara Tugas dan Refreshing.....	198
Nuryani	
Raker, Bromo, dan Pendakian Spiritual	205
Silvia Rahmi Ekasari	
Memanjakan Mata Menikmati Bromo dari Kejauhan..	214
Siti Zumrotul Maulida	
Antara Aku, Dia, dan Corona	220
Sokip	
Dinginnya Gunung Bromo Tak Sedingin Ohio	227
Suwanto	
Ketegangan Menyusuri Jalan Ekstrim Menuju Gunung Bromo	236
Syamsun Ni'am	
<i>Wareg</i> , Kuat, dan Sehat (Refleksi Raker FTIK IAIN Tulungagung di <i>Lava Lodge Hotel</i> Bromo).....	243
Tutik Sri Wahyuni	
The Chemistry of Maskers, Hand Sanitizer and Raker di Puncak Gunung Bromo.....	251
Ummu Sholihah	
Segara Wedi Vs Covid-19	259
Uswatun Hasanah	
Kisah Raker di Tengah Pandemi Corona.....	267

Serba Serbi Raker, Temu Lawak, dan Corona

~ Indah Komsiyah ~

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) memiliki agenda rutin, yaitu rapat kerja (Raker) Tahunan. Raker yang dilaksanakan FTIK merupakan kelanjutan dari Raker Institut yang dilaksanakan tanggal 5 sampai dengan 7 Februari 2020 kemaren. Raker IAIN Tulungagung telah menghasilkan rumusan rencana kerja untuk satu tahun kedepan. Rumusan kerja yaang telah diplenokan pada Raker Institut selanjutnya ditindak lanjuti pada Raker Fakultas salah satunya yaitu FTIK.

FTIK menetapkan jadwal Raker tanggal 13 sampai dengan 15 Maret 2020 di Probolinggo atau lebih komunikatif daerahnya disebut Bromo. Hotel yang menjadi pilihan panitia untuk Raker adalah Lava View Lodge, tempat ini berhadapan langsung dengan wisata gunung Bromo. Pengumuman tanggal dan tempat Raker untuk sebagian peserta disambut dengan riang gembira, tetapi sebagian yang lain harus mengerucutkan dahi atau kurang bahagia. Bromo sebagai tempat wisata kelas Internasional tentu sangat asyik dan menyenangkan. Sedih, karena kondisi cuaca lagi musim hujan. Apalagi ditelisik di gogle map posisi wisata Bromo dikelilingi gunung dan jalan menuju lokasi penuh dengan tanjakan. Dilematis menghantui perasaan dan pikiran penulis antara berangkat dan tidak. Akhirnya penulis minta ijin ke suami, 3 sikecil dirumah dan pembantu. Informasi Raker ini, sontak membawa suasana tidak menyenangkan untuk keluargaku. Mereka akhirnya bisa memahami setelah aku

berusaha memahamkan dengan mengiyakan berbagai kompensasi sebagai prasyarat boleh berangkat Raker.

Jumat 13 Maret 2020 akhirnya kita berangkat Raker ke Bromo. Sayang pada waktu berangkat Raker saya tidak bisa hadir tepat waktu dikampus sebagaimana bapak ibu yang lain. Mereka mungkin harus kecewa dengan keterlambatan saya beberapa menit. Kondisi tersebut bukan disengaja tetapi karena ada keribetan sikecil nomor 4 rewel tidak mau ditinggal. Kebingungan dan kegalauan antara tega dan tidak tega terjadi. Akhirnya telpon berdering berulang-ulang sampai saya tidak sempat mengangkat. Detik terakhir sudah klimaks telpon saya angkat ternyata rombongan menunggu saya. Saya segera bergegas berangkat kekampus karena sudah ditunggu rombongan. Pikiran tidak tenang terus terngiang-ngiang tangisan si kecil di sepanjang perjalanan. Maklum si kecil nomor 4 masih berumur 3 tahun. Alhamdulillah kegalauan berkurang, saya yakin itu seiring juga dengan redanya rewel si kecil. Itulah fakta ikatan batin ibu dan anak.

Rombongan Raker berangkat sekitar pukul 08.00 dari kampus IAIN Tulungagung. Perjalanan pada menit 90 sampai Blitar dan kurang lebih jam 11.30 sampai dialun-alun Malang. Sholat Jumat dilaksanakan di Masjid jamik Malang dekat alun-alun. Kita para ibu-ibu istirahat dimobil sebagian turun mobil menikmati indahny pemandangan di alun-alun Malang. Kurang lebih jam 12.45 perjalanan dilanjutkan menuju ke Probolinggo (Bromo). Keletihan mulai terasa setelah perjalanan 4 jam. Fakta terbukti ternyata daerah Probolinggo untuk menuju lokasi Bromo jalanannya berlikuk-likuk dan menanjak. Pusing dan mual mulai terasa ketika mobil melaju pada jalan yang berbelok dan menanjak. Dzikir dan pasrah yang bisa kita ikhtiarkan.

Akhirnya kurang lebih jam 15.00 sampai lokasi hotel tempat kita menginap dan melaksanakan Raker.

Suasana dingin tapi indah bisa kita rasakan. Turun dari mobil kita langsung bergegas kereceptionis untuk menikmati minuman hangat dan makanan kecil, serta mengambil kunci kamar. Lega sudah bisa sampai lokasi dengan selamat. Cuaca dingin ternyata mengecilkan nyali untuk mandi. Saya menantang diri dengan mandi memanfaatkan fasilitas air hangat yang ada. Alhamdulillah lelah letih berkurang setelah mandi air hangat sekalipun agak pusing. Saya merebahakan badan sejenak sesuai shalat, seraya menunggu instruksi pelaksanaan pembukaan Raker FTIK.

Alhamdulillah, pembukaan dilaksanakan bakda Maghrib. Hadir dalam pembukaan warek 1, warek 2, warek 3 IAIN Tulungagung. Pembukaan dimulai dengan pembawa acara ibu Khusna. Acara diawali dengan pembukaan membaca surat *Al Fatihah* dipandu oleh pembawa acara. Selanjutnya pembacaan ayat suci al-Quran oleh pak Mustofa, dilanjut sambutan ibu dekan FTIK Hj. Binti Maunah kemudian dibuka secara resmi oleh Warek 1, bapak Abdul Aziz. Acara pembukaan ditutup dengan doa yang dipandu oleh KH. Arif Faizin.

Acara dilanjutkan materi yang disampaikan oleh wadek 1, wadek 2 dan wadek 3 FTIK serta kabiro IAIN Tulungagung. Dinginnya malam itu membuat badan menggigil ditambah ngantuk seiring waktu tambah malam. Acara malam itu berakhir kurang lebih jam 24.00. Usai acara kita bergegas ke kamar untuk istirahat. Dingin malam semakin menjadi meskipun sudah berselimut, pakai jaket serta kaos kaki. Ternyata hawa dingin menjadikan tidur

tidak dapat nyenyak. Waktu malam itu berlalu hingga sampai pukul 05.00. Suara berisik gemuruh mobil jip dan sepeda motor menuju lokasi kawah Bromo terdengar sejak dini hari. Cuaca dingin sekali mengurungkan niatan saya untuk jalan-jalan keluar. Aku memberanikan diri mandi air hangat. Singkat kata waktu terus bergulir dan tiba saatnya untuk mengawali aktivitas Raker dengan sarapan dulu sebelum fun game. Kurang lebih pukul 08.15 fun game dimulai dengan pemandu bernama Paksi.

Kegiatan fun game diawali dengan pemanasan gerakan ringan. Kita diminta membentuk lingkaran saling berhadapan. Kegiatan ini sangat menyenangkan serta membuat pikiran dan tenaga menjadi fresh. Ada satu permainan yang mengesankan bagi saya yaitu ketika dibentuk kelompok kurang lebih 13 orang satu kelompok. Tugas kelompok diawali dengan menunjuk ketua kelompok. Selanjutnya ketua kelompok ditugaskan menunjuk wakil ketua. Amanah memimpin kelompok akhirnya ditugaskan ke wakil ketua. Pemandu meminta para wakil maju kedepan untuk membuat motto, nama kelompok dan yel-yel dengan bermusyawarah kepada anggota kelompok. Kelompok kami cukup kompak. Ide pertama muncul terkait motto kelompok yaitu; warek, kuat, sehat. Warek karena enak makannya, kuat karena tidak lesu dan makannya bisa tercukupi, sehat karena warek dan kuat. Nama kelompok, kita musyawarahkan harus senada dengan motto, yaitu muncul ide Temu Lawak. Nama kelompok Temu Lawak terinspirasi pada menyebarnya virus corona saat ini. Temuan ahli telah membuktikan bahwa empon-empon salah satunya Temu Lawak adalah penangkal ampuh virus corona. Temu Lawak apabila dikonsumsi secara rutin dapat menjadikan

tubuh warek karena makannya enak, kuat karena suplay makanan tercukupi sehingga tidak malas dan sehat karena warek serta kuat tadi. Keluarga kami dalam keseharian selalu mengkonsumsi Temu Lawak yang diiris tipis kemudian dikeringkan selanjutnya direbus. Irisan temu lawak kering kita rebus dengan air, setelah mendidih kita tiriskan dan siap dikonsumsi ditamabah dengan madu secukupnya. Alhamdulillah kebiasaan mengkonsumsi temu lawak ini sekalipun terasa pahit, ketiga anak saya yang masih kecil sudah terbiasa meminumnya untuk konsumsi keseharian. Pembaca bisa mempraktekkan mulai sekarang apalagi ditengah maraknya virus corona saat ini. Motto dan nama kelompok Temu Lawak ternyata membawa berkah bagi kelompok kami, karena berhasil menjadi juara satu dari tiga kelompok yang ada. Kita sangat puas dan gembira dengan fun game yang disiapkan panitia. Waktu terus berlalu dan fun game diakhiri, selanjutnya persiapan diskusi materi di Hall Hotel.

Diskusi kelompok kami membahas tentang Renstra FTIK. Anggota kelompok yang membahas Renstra ini terdiri dari 16 orang. Diskusi diawali dengan doa dipimpin oleh bapak Fatkhul Mujib. Kita dipersilahkan memncermati Renstra yang sudah dishare digroup Raker. Diskusi berjalan cukup serius dan menyenangkan serta menegangkan. Kita (peserta Raker), tiba-tiba menerima informasi mendadak. Pak Kabiro dan Warek satu menyampaikan bahwa kita semua para peserta Raker harus waspada terhadap virus corona yang informasinya terus santer penyebarannya. Informasi terkait Corona ini sontak membuat kita cemas dan takut. Doa dan Dzikir mewarnai kegalauan ini. Makan siang tiba waktunya, tetapi selera makan menjadi berkurang karena tergerus

oleh ketakutan dan kecemasan. Makan siang sudah selesai, kita bergegas ke kamar untuk melaksanakan sholat dan istirahat sejenak. Informasi persiapan packing pulang kita terima. Packing segera kita laksanakan dan persiapan penutupan dan pulang. Sepanjang perjalanan pulang informasi perkembangan virus corona di media sosial semakin santer. Perjalanan pulang cukup singkat karena rombongan mobil memanfaatkan fasilitas via tol. Sehingga sekitar empat jam setengah sudah tiba dikampus. Alhamdulillah akhirnya sampai dirumah dengan selamat dan sehat. Raker, temu lawak dan corona menjadi serba serbi singkat yang bisa penulis bagikan kepada pembaca. Semoga bermanfaat.

Indah Komsiyah, lahir di Tulungagung, tanggal 18 Mei 1976. Tempat tinggal penulis di Sumberdadi RT 02 RW 05 Sumbergempol Tulungagung. Aktivitas keseharian adalah sebagai Tenaga Pendidik di IAIN Tulungagung. Riwayat Pendidikan; Sekolah Dasar di SDN 3 Sumberdadi, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Tulungagung, Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Kauman, S1 di STAIN Tulungagung Jurusan PAI, S2 di Universitas Negeri Malang jurusan Teknologi Pembelajaran, S3 di IAIN Tulungagung jurusan Manajemen Pendidikan Islam, saat ini dalam proses penyelesaian Disertasi. Keluarga kecil penulis: Suami H.Koirudin (50 thn), 4 (empat) putra putri ; M.Hanif Ahza Abbas (18 thn), Alisha Naila Helga (11 thn), Ahmad Gustin Tsaqib Abbas (7 thn) dan Aida Fitria Zahra (3 thn). Email indahkomsyah@yahoo.com.